

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dikenal juga dengan Bakteri Tahan Asam (BTA). TB paru biasanya ditandai dengan batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Selain itu TB paru juga ditandai dengan dahak bercampur darah, tanpa kegiatan fisik berkeringat di malam hari, badan terasa lemas, sesak nafas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, lelah, dan demam meriang lebih dari 1 bulan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan *Global TB Report* pada tahun 2019, Indonesia termasuk ke dalam lima negara yang menyumbang kasus TB terbesar, di antaranya India (17%), Nigeria (11%), Indonesia (10%), Pakistan (8%) dan Filipina (7%). Pemberitahuan kasus kambuh dan baru di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2019, yaitu terjadi peningkatan sebesar 69,4% (WHO, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta angka prevalensi TB BTA (+) pada tahun 2019 meningkat dibandingkan pada tahun 2018, yaitu sebesar 6,2% (Dinkes, 2020).

Menurut Riskesdas (2013) dalam Zainuddin *et al.*, (2018), menyampaikan bahwa kasus TB paru cenderung meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bertambahnya umur pasien, rendahnya pendidikan pasien, dan pasien yang tidak memiliki pekerjaan. Depkes RI menyampaikan 75% dari pasien TB paru adalah kelompok usia yang berada pada fase usia produktif (15-50 tahun). Swarjana *et al.*, (2021), juga menyampaikan bahwa mayoritas pasien TB paru berjenis kelamin laki-laki

Keberhasilan dalam pengobatan pasien TB paru dipengaruhi oleh kepatuhan dalam berobat. Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam berobat yaitu usia, pengetahuan, waktu luang, pengawasan, jenis dan dosis obat, pekerjaan serta sikap dan penyuluhan dari petugas kesehatan. Pengobatan akan efektif apabila pasien TB paru memenuhi aturan dalam berobat (Saragih & Sirait,

2020). Ketidakepatuhan yang mengakibatkan tingginya kasus kegagalan pengobatan pada pasien TB paru dan berdampak pada peningkatan risiko morbiditas, mortalitas, dan menyebabkan semakin banyaknya pasien TB paru yang mengalami resisten dengan pengobatan standar (Pameswari *et al.*, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Amalia (2020), mengatakan prevalensi kasus TB paru di Puskesmas Dinoyo Malang menunjukkan bahwa 89% responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 10% responden memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 1% responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi obat antituberkulosis. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Jamaluddin (2019), di Puskesmas Samata Sulawesi Selatan menunjukkan kepatuhan tinggi sebesar 8,3%, kepatuhan sedang sebesar 50,0%, dan kepatuhan rendah sebesar 41,7%.

Karakteristik responden memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Hasil penelitian di Sulawesi Selatan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kepatuhan (Jamaluddin, 2019). Penelitian lain di Jember menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis (Ulfi, 2011). Menurut Yuda (2018), penelitian yang dilakukan di Surabaya bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis. Penelitian yang dilakukan Fitri (2018), juga menyampaikan bahwa penelitian yang dilakukan di Medan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan hasil penelitian. Hal ini melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian serupa yaitu tentang hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis dengan keterbaruan penelitian pada waktu, tempat, dan metode penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana hubungan karakteristik pasien terhadap tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengevaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik pasien terhadap tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penerapan ilmu kefarmasian serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk dokter, farmasis dan tenaga kesehatan lainnya di RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antituberkulosis sehingga menurunkan tingkat kesakitan maupun kematian yang disebabkan oleh TB paru serta pencegahan resistensi obat.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dhefina Amalia (2020)	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis pada Pasien TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinoyo Malang	- Tingkat Kepatuhan: Kepatuhan tinggi sebesar (89%), kepatuhan sedang (10%), dan kepatuhan rendah sebesar (1%).	- Topik penelitian: Tingkat kepatuhan minum OAT. - Metode penelitian: <i>cross sectional</i> . - Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> . - Instrumen: kuesioner karakteristik pasien dan kuesioner MMAS-8.	- Waktu dan tempat penelitian: Mei-Juni 2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. - Jenis penelitian: Analitik non-eksperimental. - Jumlah sampel: 51 pasien. - Analisa data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Spearman</i> . - Terdapat 2 variabel penelitian
Kurniawan Jamaludin (2019)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Berobat pada Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Samata Kecamatan Soba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan	- Tingkat kepatuhan: Kepatuhan tinggi sebesar (8,3 %) kepatuhan sedang sebesar (50,0 %), dan kepatuhan rendah sebesar (41,7 %). - Korelasi: Terdapat hubungan antara karakteristik usia dengan tingkat kepatuhan minum OAT sedangkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan tingkat kepatuhan.	- Topik penelitian: hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum OAT. - Jenis penelitian: non-eksperimental secara deskriptif observasional. - Instrumen: kuesioner karakteristik pasien dan kuesioner MMAS-8. - Terdapat 2 variabel penelitian. - Analisa data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Spearman</i> .	- Waktu dan tempat penelitian: Mei-Juni 2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. - Jumlah sampel: 51 pasien. - Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> .
Alif Arditia Yuda (2018)	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita TB Paru dengan Kepatuhan	- Korelasi: Terdapat hubungan antara karakteristik usia, pendidikan, dan pengetahuan serta tindakan dengan tingkat kepatuhan	- Topik penelitian: Hubungan karakteristik dengan tingkat kepatuhan minum OAT. - Teknik pengambilan	- Waktu dan tempat penelitian: Mei-Juni 2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. - Jumlah sampel: 51 pasien.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya	minum OAT sedangkan karakteristik jenis kelamin, pekerjaan, dan sikap dengan tingkat kepatuhan minum OAT.	sampel: <i>purposive sampling</i> . - Terdapat 2 variabel penelitian.	- Jenis penelitian: analitik non-eksperimental. - Analisa data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Spearman</i> . - Instrumen: kuesioner karakteristik pasien dan kuesioner MMAS-8.
Lili Diana Fitri, Jenny Marlindawani, Agnes Purba (2018)	Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis	- Korelasi: Ada pengaruh pekerjaan, dukungan keluarga, pengetahuan, pendidikan dan sikap terhadap kepatuhan minum OAT.	- Topik penelitian: Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum OAT. - Jumlah sampel: 51 pasien. - Jenis penelitian: survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	- Waktu dan tempat penelitian: Mei-Juni 2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. - Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> . - Analisa data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Spearman</i> . - Instrumen: kuesioner karakteristik pasien dan kuesioner MMAS-8.
Muhammad Ulfi (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pasien Pengobatan TB Paru di Rumah Sakit dr.Soebandi Jember	- Korelasi: Terdapat hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, lama pengobatan, dan efek samping OAT serta peran PMO dengan tingkat kepatuhan minum OAT sedangkan pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan tingkat kepatuhan minum OAT.	- Topik penelitian: hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum OAT. - Jenis penelitian: analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	- Waktu dan tempat penelitian: Mei-Juni 2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. - Jumlah sampel: 51 pasien. - Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> . - Analisa data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Spearman</i> . - Instrumen: kuesioner karakteristik pasien dan kuesioner MMAS-8.